

**PENERAPAN STRATEGI UMPAN BALIK REFLEKTIF DALAM PENULISAN
SIMPULAN DAN SARAN LAPORAN PTK DALAM PERSPEKTIF
KAJIAN SISTEMATIK**

**Putri Salsabilah Anugraini^{1*}, Imron Fauzi², Nanik Syafiratul Jannah³,
Asiatul Hafsoh⁴, Dinda Dia Ulkarimah⁵**

¹⁻⁵ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Indonesia

*Email: putrisalsabilahanugrainii@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran umpan balik reflektif dalam meningkatkan kualitas penulisan simpulan dan saran pada laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui pendekatan systematic literature review. Kajian ini menggunakan metode PRISMA dalam proses seleksi literatur yang melibatkan database Google Scholar, Scopus, dan jurnal terindeks SINTA. Sebanyak 120 artikel teridentifikasi pada tahap awal, kemudian disaring menjadi 60 artikel berdasarkan relevansi dan tahun publikasi (2017–2026). Setelah tahap evaluasi kelayakan, diperoleh 30 artikel, dan akhirnya 25 artikel dipilih sebagai sumber utama analisis. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan reflective feedback secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas penulisan akademik, khususnya dalam merumuskan simpulan dan saran yang sistematis, reflektif, dan berbasis data. Selain itu, integrasi peer feedback, teacher feedback, dan penggunaan teknologi pembelajaran terbukti mampu meningkatkan feedback literacy mahasiswa. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian feedback literacy serta implikasi praktis bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang mendukung kemampuan reflektif dalam penulisan laporan PTK.

Kata kunci: Umpan Balik; Reflektif; Penulisan Simpulan; Saran; Laporan PTK.

Abstract

This study aims to analyze the role of reflective feedback in improving the quality of writing conclusions and recommendations in Penelitian Tindakan Kelas (PTK) reports using a systematic literature review approach. The PRISMA framework was employed to guide the literature selection process from databases such as Google Scholar, Scopus, and SINTA-indexed journals. A total of 120 articles were initially identified, narrowed down to 60 after screening based on relevance and publication year (2017–2026). Following eligibility assessment, 30 articles were retained, and finally, 25 articles were included in the analysis. The findings indicate that reflective feedback significantly enhances academic writing quality, particularly in developing systematic and reflective conclusions and recommendations. Furthermore, the integration of peer feedback, teacher feedback, and technology-based tools supports the development of students' feedback literacy. This study contributes theoretically to the development of feedback literacy research and provides practical implications for educators in designing reflective learning strategies in PTK report writing.

Keywords: Feedback; Reflective; Conclusion Writing; Suggestions; PTK Report.

PENDAHULUAN

Penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk kemampuan akademik yang penting bagi mahasiswa dan guru dalam merefleksikan praktik pembelajaran. Laporan PTK tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi kegiatan penelitian, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan analitis dan

reflektif dalam mengkaji proses pembelajaran. Salah satu bagian yang memiliki peran strategis dalam laporan PTK adalah penulisan simpulan dan saran, karena bagian ini merepresentasikan kemampuan penulis dalam merumuskan hasil penelitian secara sistematis serta memberikan rekomendasi yang relevan berdasarkan temuan yang diperoleh. Namun, dalam praktiknya, penulisan simpulan dan saran masih sering

ditemukan kurang terstruktur, tidak berbasis data secara kuat, serta belum menunjukkan kedalaman refleksi akademik yang memadai.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa penulis laporan PTK masih menghadapi kendala dalam mengembangkan kemampuan reflektif dalam penulisan akademik. Dalam konteks ini, umpan balik (*feedback*) menjadi salah satu strategi penting yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas penulisan. Umpan balik tidak hanya berfungsi sebagai sarana koreksi terhadap kesalahan, tetapi juga sebagai mekanisme yang mendorong penulis untuk melakukan refleksi terhadap proses dan hasil penulisan mereka. Perkembangan terbaru dalam kajian penulisan akademik menunjukkan bahwa penggunaan strategi retorika dan sikap penulis (*stance*) dalam tulisan juga dipengaruhi oleh proses interaksi dengan umpan balik yang diterima (Hyland & Jiang, 2017). Dengan demikian, umpan balik memiliki peran penting dalam membentuk kualitas argumentasi dan refleksi dalam penulisan akademik

Seiring dengan perkembangan teori pembelajaran, konsep *feedback literacy* menjadi semakin relevan dalam menjelaskan bagaimana individu memahami, menafsirkan, dan menggunakan umpan balik dalam proses belajar. *Feedback literacy* tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menerima umpan balik, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengelola, mengevaluasi, dan menerapkan umpan balik secara efektif dalam meningkatkan kinerja akademik (Carless & Boud, 2018). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa integrasi umpan balik dalam pembelajaran dapat mendukung pengembangan *self-regulated learning*, di mana peserta didik secara aktif terlibat dalam proses evaluasi dan perbaikan diri (Panadero et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa umpan balik yang efektif

harus bersifat partisipatif dan mendorong keterlibatan aktif penulis dalam proses revisi.

Lebih lanjut, berbagai model dan teori umpan balik menekankan pentingnya pendekatan yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga reflektif. Umpan balik yang efektif adalah umpan balik yang mampu membantu penulis memahami kesenjangan antara kinerja saat ini dan kinerja yang diharapkan, serta memberikan arahan yang jelas untuk perbaikan (Lipnevich et al., 2021). Dalam konteks penulisan akademik, pendekatan ini dikenal sebagai *reflective feedback*, yaitu umpan balik yang mendorong penulis untuk berpikir kritis terhadap hasil tulisannya dan mengembangkan kemampuan refleksi secara mendalam. Selain itu, dukungan dari pengajar dalam bentuk umpan balik yang memberikan otonomi kepada peserta didik juga terbukti dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan menggunakan umpan balik secara efektif (Zhang et al., 2024). Meskipun berbagai penelitian telah membahas pentingnya umpan balik dalam pembelajaran dan penulisan akademik, masih terdapat kesenjangan dalam kajian yang secara spesifik mengkaji penerapan *reflective feedback* dalam penulisan simpulan dan saran laporan PTK. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada peningkatan kemampuan menulis secara umum atau pada aspek tertentu dari penulisan akademik, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana umpan balik reflektif dapat membantu penulis dalam menyusun bagian simpulan dan saran yang berkualitas. Selain itu, hubungan antara *feedback literacy* dan kualitas penulisan laporan PTK juga belum banyak dianalisis secara sistematis dalam literatur.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *reflective feedback* dalam meningkatkan kualitas penulisan simpulan dan saran laporan PTK melalui pendekatan *systematic literature*

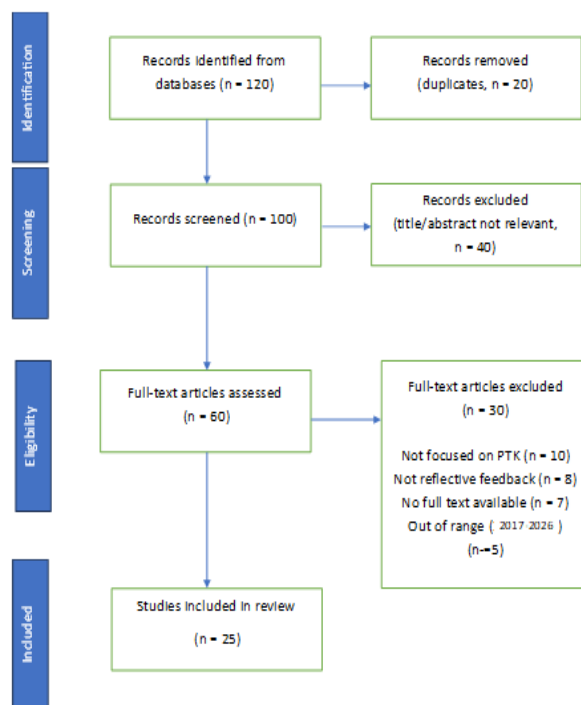
review. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian *feedback literacy* serta memberikan implikasi praktis bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang mendukung kemampuan reflektif dalam penulisan laporan PTK.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review (SLR)* untuk menganalisis peran *reflective feedback* dalam penulisan simpulan dan saran laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian secara sistematis dan terstruktur dari berbagai sumber yang relevan. *Systematic literature review* merupakan metode yang efektif untuk menghasilkan pemahaman komprehensif terhadap suatu topik penelitian melalui proses yang transparan dan dapat direplikasi (Snyder, 2019). Selain itu, pendekatan ini juga banyak digunakan dalam kajian pendidikan untuk mengintegrasikan berbagai model dan teori umpan balik dalam pembelajaran (Lipnevich et al., 2021).

Strategi pencarian literatur dilakukan melalui beberapa *database*, yaitu Google Scholar, Scopus, dan jurnal terindeks SINTA. Pencarian artikel menggunakan kombinasi kata kunci: “*reflective feedback*”, “*feedback literacy*”, “*academic writing*”, dan “*classroom action research (PTK)*”. Pemilihan kata kunci ini didasarkan pada perkembangan kajian terkini terkait *feedback literacy* dan praktik reflektif dalam penulisan akademik (Zhang et al., 2024). Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2017–2026, (2) artikel dengan akses terbuka (open access), (3) artikel yang relevan dengan topik umpan balik dan

penulisan akademik, serta (4) artikel berupa penelitian empiris maupun kajian literatur. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak memiliki teks lengkap, tidak relevan dengan fokus penelitian, serta duplikasi publikasi. Proses seleksi literatur dilakukan berdasarkan pedoman *PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses)* yang meliputi empat tahap, yaitu *identifikasi*, *screening*, *eligibility*, dan *included*. Pada tahap *identifikasi* diperoleh sebanyak 120 artikel dari hasil pencarian awal. Selanjutnya, pada tahap *screening* dilakukan penyaringan berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, dan tahun publikasi sehingga diperoleh 60 artikel. Pada tahap *eligibility* dilakukan penilaian kelayakan melalui pembacaan penuh terhadap isi artikel, sehingga tersisa 30 artikel yang relevan. Tahap akhir, yaitu *included*, menghasilkan 25 artikel yang digunakan sebagai sumber utama dalam kajian ini. Proses seleksi tersebut divisualisasikan dalam diagram *PRISMA* untuk memperjelas alur penyaringan literatur.



Gambar 1. Diagram Prisma

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*) untuk mengidentifikasi pola dan kategori utama dari hasil penelitian yang dianalisis. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) membaca dan memahami isi artikel secara menyeluruh, (2) melakukan pengkodean terhadap temuan-temuan penting yang berkaitan dengan *reflective feedback*, (3) mengelompokkan kode ke dalam tema-tema utama, dan (4) menyusun sintesis konseptual dari hasil analisis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara *reflective feedback* dan peningkatan kualitas penulisan akademik, khususnya dalam konteks laporan PTK

Selain itu, proses refleksi dalam penulisan akademik juga menjadi bagian penting dalam analisis, karena kemampuan reflektif berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan penulisan (Van der Loo et al., 2019). Dalam konteks yang lebih luas, kajian sistematis mengenai praktik reflektif dalam pendidikan tinggi menunjukkan bahwa integrasi *reflective feedback* dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis dan reflektif

mahasiswa (Sudirman, 2024). Dengan demikian, metode *systematic literature review* yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya menghasilkan ringkasan penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan sintesis konseptual yang mendalam mengenai peran *reflective feedback* dalam penulisan laporan PTK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *systematic literature review* terhadap 25 artikel yang berasal dari jurnal terindeks Scopus dan SINTA tahun 2017–2026, ditemukan bahwa penerapan *reflective feedback* memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas penulisan akademik, khususnya dalam penyusunan simpulan dan saran pada laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil analisis menunjukkan bahwa *reflective feedback* tidak hanya berfungsi sebagai sarana koreksi tulisan, tetapi juga sebagai mekanisme reflektif yang membantu penulis memahami kelemahan tulisan, memperbaiki struktur argumentasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam proses penulisan akademik.

Tabel 1. Sintesis Literatur

No	Peneliti	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Kontribusi
1	Carless & Boud (2018)	Feedback literacy	Meningkatkan kemampuan revisi tulisan	Konsep inti <i>feedback literacy</i>
2	Nicol (2021)	Internal <i>feedback</i>	Refleksi meningkatkan tulisan	Mekanisme reflektif internal evaluasi
3	Hyland & Jiang (2017)	<i>Academic stance</i>	Umpan balik memperkuat argumentasi akademik	Kualitas akademik
4	Panadero et al. (2022)	<i>Self-regulated learning</i>	Penilaian meningkatkan evaluasi diri	Regulasi diri
5	Van der Loo et al. (2019)	Refleksi akademik	Refleksi meningkatkan sintesis tulisan	Pembelajaran reflektif
6	Schluer & Brück-Hübner (2025)	Desain <i>feedback</i>	Variasi meningkatkan keterlibatan	Efektivitas desain
7	Evans (2020)	Praktik <i>feedback</i>	Umpan balik meningkatkan	Implementasi efektif

No	Peneliti	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Kontribusi
8	Brown (2022)	Persepsi penilaian	pembelajaran Persepsi memengaruhi revisi tulisan	Faktor psikologis
9	Tai et al. (2023)	<i>Assessment design</i>	Penilaian inklusif meningkatkan partisipasi	Konteks pembelajaran
10	Malecka et al. (2022)	Praktik <i>feedback</i>	Konteks belajar memengaruhi efektivitas	Adaptasi pembelajaran
11	Lee (2017)	<i>Writing feedback</i>	Umpan balik meningkatkan keterlibatan mahasiswa	Praktik kelas
12	Gao et al. (2023)	<i>Peer feedback</i>	Meningkatkan kualitas argumentasi	Kolaborasi akademik
13	Little et al. (2024)	<i>feedback literacy</i>	Intervensi meningkatkan pemanfaatan umpan balik	Strategi pengembangan
14	Pitt & Winstone (2023)	<i>Feedback literacy</i>	Mahasiswa perlu dibimbing memahami umpan balik	Kesiapan akademik
15	Jin et al. (2024)	<i>Feedback analytics tools</i>	Teknologi membantu refleksi tulisan	Integrasi teknologi
16	Wisniewski et al. (2020)	Meta-analisis <i>feedback</i>	<i>Feedback</i> meningkatkan hasil belajar	Validasi empiris
17	Lipnevich et al. (2021)	Model <i>feedback</i>	Umpan balik reflektif lebih efektif	Pendekatan dialogis
18	Snyder (2019)	<i>Systematic literature review</i>	SLR menghasilkan sintesis komprehensif	Metodologi penelitian
19	Studies in Educational Evaluation (2026)	<i>Feedback literacy scales</i>	<i>Feedback literacy</i> bersifat multidimensional	Metodologi penelitian
20	Zhang et al. (2024)	Dukungan otonomi guru	Motivasi meningkatkan penggunaan <i>feedback</i>	Motivasi belajar
21	Winstone & Carless (2019)	Proses <i>feedback</i>	Dialog meningkatkan refleksi akademik	Pembelajaran reflektif
22	Yan & Carless (2022)	<i>Feedback literacy</i>	Keterlibatan mahasiswa meningkat	Partisipasi belajar
23	Zhao (2018)	<i>Teacher and peer feedback</i>	Umpan balik meningkatkan organisasi tulisan	Kualitas penulisan
24	Zhu & Carless (2018)	Dialog <i>peer feedback</i>	Interaksi meningkatkan refleksi kritis	Interaksi akademik
25	Nicol et al. (2019)	Praktik <i>feedback</i> pendidikan tinggi	Mendukung pembelajaran mandiri	Refleksi berkelanjutan

Penelitian Carless dan Boud (2018) menunjukkan bahwa *feedback literacy* merupakan kemampuan penting yang menentukan bagaimana mahasiswa memahami, menerima, dan menggunakan umpan balik

dalam proses revisi tulisan. Kemampuan tersebut mencakup aspek interpretasi, refleksi, dan penggunaan umpan balik untuk memperbaiki kualitas akademik tulisan. Temuan tersebut diperkuat oleh Nicol (2021) yang

menjelaskan bahwa *internal feedback* membantu mahasiswa membandingkan kualitas tulisan mereka dengan standar akademik yang diharapkan. Dalam konteks laporan PTK, proses refleksi internal membantu penulis menghasilkan simpulan dan saran yang lebih sistematis serta berbasis data penelitian.

Selain itu, Hyland dan Jiang (2017) menjelaskan bahwa pola argumentasi dan *stance* dalam penulisan akademik dipengaruhi oleh interaksi penulis dengan umpan balik yang diterima selama proses revisi. Umpan balik yang bersifat reflektif memungkinkan mahasiswa memperkuat kualitas argumentasi ilmiah, khususnya pada bagian simpulan dan saran yang membutuhkan kemampuan analisis dan refleksi yang mendalam. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa efektivitas *reflective feedback* berkaitan erat dengan kemampuan *self-regulated learning*. Panadero et al. (2022) menemukan bahwa integrasi penilaian formatif dengan *self-regulated learning* mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi dan memperbaiki tulisan secara mandiri. Temuan tersebut diperkuat oleh Van der Loo et al. (2019) yang menunjukkan bahwa proses refleksi dalam penulisan akademik dapat meningkatkan kualitas sintesis dan analisis tulisan ilmiah.

Dalam praktik pembelajaran, keberhasilan *reflective feedback* dipengaruhi oleh desain umpan balik yang digunakan. Schluer dan Brück-Hübner (2025) menemukan bahwa variasi desain *feedback*, seperti komentar terbuka, pertanyaan reflektif, dan diskusi akademik, mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses revisi tulisan. Evans (2020) turut menegaskan bahwa praktik *feedback* yang efektif harus memenuhi aspek kejelasan, relevansi, dan ketepatan waktu agar mahasiswa mampu memahami arah perbaikan tulisan secara optimal. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa

terhadap penilaian memengaruhi efektivitas penggunaan umpan balik. Brown (2022) menjelaskan bahwa cara mahasiswa memaknai penilaian menentukan tingkat keterlibatan mereka dalam melakukan revisi tulisan. Mahasiswa yang memandang umpan balik sebagai bagian dari proses pembelajaran cenderung lebih aktif melakukan refleksi dan perbaikan dibandingkan mahasiswa yang menganggap umpan balik hanya sebagai evaluasi akhir.

Selain faktor individu, konteks pembelajaran juga memengaruhi efektivitas *reflective feedback*. Tai et al. (2023) menunjukkan bahwa desain penilaian yang inklusif dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran dan revisi tulisan. Temuan tersebut diperkuat oleh Malecka et al. (2022) yang menyatakan bahwa praktik *feedback* harus disesuaikan dengan konteks dan karakteristik peserta didik agar dapat memberikan dampak optimal terhadap kualitas pembelajaran.

Dalam konteks penulisan akademik, praktik *peer feedback* juga memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan kualitas tulisan. Lee (2017) menemukan bahwa umpan balik dalam pembelajaran menulis mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses revisi. Gao et al. (2023) menunjukkan bahwa *peer feedback* memberikan manfaat timbal balik, baik bagi pemberi maupun penerima umpan balik, karena keduanya terlibat aktif dalam proses evaluasi akademik dan pengembangan argumentasi ilmiah.

Lebih lanjut, pengembangan *feedback literacy* memerlukan intervensi pembelajaran yang sistematis. Little et al. (2024) menemukan bahwa intervensi yang dirancang secara terstruktur mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan memanfaatkan umpan balik secara efektif. Temuan tersebut diperkuat oleh Pitt dan

Winstone (2023) yang menyatakan bahwa mahasiswa perlu dibimbing untuk memahami nilai umpan balik sebagai bagian dari proses pengembangan akademik. Perkembangan teknologi pembelajaran juga memberikan kontribusi terhadap efektivitas *reflective feedback*. Jin et al. (2024) menjelaskan bahwa penggunaan *feedback analytics tools* membantu mahasiswa memahami pola kesalahan dan melakukan refleksi secara lebih mendalam. Penggunaan teknologi tersebut memungkinkan mahasiswa memperoleh umpan balik yang lebih terstruktur, objektif, dan mudah dipahami.

Wisniewski et al. (2020) melalui studi meta-analisis menunjukkan bahwa *feedback* memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa *reflective feedback* berkontribusi terhadap peningkatan kualitas penulisan simpulan dan saran dalam laporan PTK. Lipnevich et al. (2021) menjelaskan bahwa efektivitas *feedback* dipengaruhi oleh model dan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Umpan balik yang bersifat reflektif dan dialogis terbukti lebih efektif dibandingkan umpan balik yang hanya bersifat evaluatif. Dalam konteks penulisan laporan PTK, pendekatan tersebut membantu mahasiswa memahami hubungan antara hasil penelitian dan penyusunan simpulan secara lebih mendalam.

Snyder (2019) menegaskan bahwa *systematic literature review* merupakan metode yang efektif dalam menghasilkan sintesis penelitian yang komprehensif dan transparan. Pendekatan tersebut memungkinkan identifikasi hubungan antara *reflective feedback* dan kualitas penulisan akademik berdasarkan berbagai hasil penelitian sebelumnya. Penelitian terbaru dalam *Studies in Educational Evaluation* (2026) menunjukkan bahwa *feedback literacy scales* memiliki dimensi yang kompleks, meliputi keterlibatan, interpretasi, serta penerapan hasil

umpan balik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa *feedback literacy* perlu dikembangkan secara sistematis dalam pembelajaran akademik.

Selain itu, Zhang et al. (2024) menemukan bahwa dukungan otonomi guru dalam pemberian umpan balik mampu meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa dalam menggunakan *feedback*. Mahasiswa yang memperoleh dukungan reflektif dari pengajar cenderung lebih aktif melakukan revisi tulisan dibandingkan mahasiswa yang hanya menerima evaluasi satu arah.

Winstone dan Carless (2019) menunjukkan bahwa proses *feedback* yang efektif tidak hanya bergantung pada kualitas komentar yang diberikan dosen, tetapi juga pada bagaimana mahasiswa mampu menginterpretasikan dan memanfaatkan umpan balik tersebut dalam proses revisi tulisan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa *reflective feedback* berfungsi sebagai proses dialogis yang mendorong mahasiswa melakukan refleksi akademik secara lebih mendalam dalam penulisan laporan PTK. Yan dan Carless (2022) menjelaskan bahwa *feedback literacy* memiliki hubungan erat dengan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki kemampuan *feedback literacy* yang baik cenderung lebih aktif dalam mengevaluasi kelemahan tulisan dan melakukan revisi secara mandiri.

Zhao (2018) menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa terhadap *teacher feedback* dan *peer feedback* memberikan dampak positif terhadap kualitas penulisan akademik. Mahasiswa yang aktif memanfaatkan umpan balik menunjukkan peningkatan kemampuan argumentasi dan organisasi tulisan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang pasif dalam proses revisi. Temuan Zhu dan Carless (2018) menegaskan bahwa dialog dalam proses *peer feedback* mampu meningkatkan

kemampuan reflektif mahasiswa dalam pembelajaran menulis. Interaksi akademik antar mahasiswa membantu proses pertukaran ide, evaluasi kritis, dan pengembangan argumentasi ilmiah secara lebih mendalam. Selanjutnya, Nicol et al. (2019) menjelaskan bahwa praktik *feedback* di pendidikan tinggi perlu diarahkan pada pengembangan pembelajaran mandiri dan reflektif. Umpan balik tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memonitor perkembangan akademik mereka secara berkelanjutan.

Andrade dan Brookhart (2019) menunjukkan bahwa penilaian formatif memiliki hubungan erat dengan kemampuan reflektif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Penilaian formatif membantu mahasiswa memahami kekurangan tulisan serta mengembangkan kemampuan evaluasi diri secara berkelanjutan. Henderson et al. (2019) menemukan bahwa mahasiswa membutuhkan kejelasan dan keterarahan dalam proses pemberian umpan balik agar mampu memahami standar akademik yang diharapkan. Umpan balik yang jelas dan spesifik membantu mahasiswa melakukan revisi tulisan secara lebih efektif dan terstruktur.

Molloy et al. (2020) menjelaskan bahwa efektivitas *feedback* dipengaruhi oleh hubungan interpersonal antara dosen dan mahasiswa. Lingkungan pembelajaran yang suportif dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menerima kritik akademik dan menggunakan umpan balik sebagai bagian dari proses pengembangan diri. Dawson et al. (2019) menunjukkan bahwa desain *feedback* yang terencana mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Umpan balik yang dirancang secara sistematis membantu mahasiswa memahami langkah-langkah perbaikan tulisan secara lebih jelas.

Ajjawi et al. (2021) menegaskan bahwa

proses *feedback* yang berkelanjutan mampu membangun budaya reflektif dalam pembelajaran akademik. Mahasiswa yang terbiasa menerima dan menggunakan umpan balik secara kontinu menunjukkan kemampuan reflektif dan kualitas penulisan akademik yang lebih baik. Sudirman (2024) menjelaskan bahwa praktik reflektif dalam pendidikan tinggi berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Kemampuan reflektif tersebut menjadi dasar penting dalam penyusunan simpulan dan saran yang lebih logis, sistematis, dan sesuai dengan hasil penelitian.



Gambar 2. Diagram Konseptual Balik Reflektif dalam Penulisan PTK

Gambar 2 menunjukkan bahwa proses *reflective feedback* dimulai dari berbagai sumber umpan balik, seperti dosen, teman sebaya, dan teknologi pembelajaran. Umpan balik tersebut kemudian diproses melalui tahapan interpretasi, refleksi kritis, dan revisi

tulisan. Dalam proses tersebut, *feedback literacy*, persepsi terhadap penilaian, dan motivasi belajar berperan sebagai mediator yang memengaruhi efektivitas penggunaan umpan balik. Selain itu, konteks pembelajaran seperti desain pembelajaran, lingkungan akademik, dan strategi evaluasi turut menentukan keberhasilan proses reflektif. Output akhir dari proses tersebut adalah peningkatan kualitas simpulan, relevansi saran, dan sistematika penulisan laporan PTK.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara *reflective feedback*, *feedback literacy*, *self-regulated learning*, dan kualitas penulisan akademik. *Reflective feedback* berfungsi sebagai mekanisme pembelajaran yang membantu penulis mengembangkan kemampuan reflektif, meningkatkan kualitas argumentasi, serta menghasilkan simpulan dan saran yang lebih sistematis dan akademis dalam laporan PTK.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil systematic literature review terhadap 25 artikel, penelitian ini menunjukkan bahwa *reflective feedback* memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas penulisan simpulan dan saran dalam laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Reflective feedback* tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai mekanisme yang mendorong proses refleksi kritis, sehingga penulis mampu mengembangkan tulisan yang lebih sistematis, logis, dan berbasis data.

Temuan penelitian ini juga menegaskan bahwa efektivitas *reflective feedback* sangat dipengaruhi oleh tingkat *feedback literacy* yang dimiliki oleh penulis. Individu dengan kemampuan *feedback literacy* yang baik cenderung lebih mampu memahami, menginterpretasikan, dan memanfaatkan umpan

balik secara optimal dalam proses revisi tulisan. Selain itu, faktor lain seperti desain pembelajaran, interaksi sosial melalui *peer feedback*, serta dukungan teknologi turut berkontribusi dalam memperkuat proses reflektif dalam penulisan akademik. Secara konseptual, penelitian ini menghasilkan model integratif yang menunjukkan bahwa *reflective feedback*, *feedback literacy*, dan konteks pembelajaran saling berinteraksi dalam memengaruhi kualitas penulisan laporan PTK. Model ini memperkaya kajian teoritis dalam bidang *feedback literacy* dan penulisan akademik, khususnya dalam konteks pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan maupun penyusunan penelitian ini. Apresiasi secara khusus disampaikan kepada sponsor dan penyandang dana yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada para pembimbing, rekan sejawat, serta pihak lain yang telah memberikan masukan, arahan, dan bantuan selama proses penelitian berlangsung. Seluruh dukungan tersebut sangat berarti bagi kelancaran dan keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajjawi, R., Tai, J., Dawson, P., & Boud, D. (2021). Conceptualising evaluative judgement for sustainable assessment in higher education. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 46(8), 1134–1143.
<https://doi.org/10.1080/02602938.2021.1887811>
- Andrade, H., & Brookhart, S. (2019). Classroom assessment as the co-regulation of learning. *Theory Into Practice*, 61(1),

- 1–10.
<https://doi.org/10.1080/0969594X.2019.1571992>
- Brown, G. T. L. (2022). Student conceptions of assessment: Regulatory responses to our practices. *ECNU Review of Education*.
<https://doi.org/10.1177/20965311211007869>
- Carless, D., & Boud, D. (2018). The development of student feedback literacy: Enabling uptake of feedback. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 43(8), 1315–1325.
<https://doi.org/10.1080/02602938.2018.1463354>
- Dawson, P., Henderson, M., Mahoney, P., Phillips, M., Ryan, T., Boud, D., & Molloy, E. (2019). What makes for effective feedback: Staff and student perspectives. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 44(1), 25–36.
<https://doi.org/10.1080/02602938.2018.1467877>
- Evans, C. (2020). Enhancing assessment feedback practice in higher education. *Teaching in Higher Education*.
- Gao, Y., An, Q., & Schunn, C. D. (2023). The bilateral benefits of providing and receiving peer feedback in academic writing across varying L2 proficiency. *Studies in Educational Evaluation*, 77, 101252.
<https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2023.101252>
- Henderson, M., Ryan, T., & Phillips, M. (2019). The challenges of feedback in higher education. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 44(8), 1237–1252.
<https://doi.org/10.1080/02602938.2019.1599815>
- Hyland, K., & Jiang, F. (2018). “We believe that...”: Changes in an academic stance marker. *Australian Journal of Linguistics*, 38(2), 139–161.
<https://doi.org/10.1080/07268602.2018.1400498>
- Jin, F. J., et al. (2024). Scaffolding feedback literacy: Designing a feedback analytics tool with students. *Higher Education Research & Development*, 43(2), 123–137.
- Lee, I. (2017). Classroom writing assessment and feedback in L2 school contexts. *International Journal of Applied Linguistics*, 27(2), 498–501.
<https://doi.org/10.1111/ijal.12215>
- Lipnevich, A. A., Panadero, E., & Tomas, C. (2021). A review of feedback models and theories: Descriptions, definitions, and conclusions. *Frontiers in Education*, 6, 720195.
<https://doi.org/10.3389/feduc.2021.720195>
- Little, T., et al. (2024). Can students’ feedback literacy be improved? A scoping review of interventions. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 49(1), 39–52.
<https://doi.org/10.1080/02602938.2023.2177613>
- Malecka, B., et al. (2022). Navigating feedback practices across learning contexts: Implications for feedback literacy. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 47(8), 1330–1344.
<https://doi.org/10.1080/02602938.2022.2041544>
- Molloy, E., Boud, D., & Henderson, M. (2020). Developing a learning-centred framework for feedback literacy. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 45(4), 527–540.
<https://doi.org/10.1080/02602938.2019.1667955>
- Nicol, D. (2021). The power of internal feedback: Exploiting natural comparison processes. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 46(5), 756–778.
<https://doi.org/10.1080/02602938.2020.1823314>
- Nicol, D., Thomson, A., & Breslin, C. (2019). Rethinking feedback practices in higher education: A peer review perspective. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 44(2), 339–352.
<https://doi.org/10.1080/02602938.2018.1520193>
- Panadero, E., Andrade, H., & Brookhart, S. (2022). Fusing self-regulated learning and

- formative assessment: A roadmap of where we are, how we got here, and where we are going. *Educational Psychology Review*. <https://doi.org/10.1007/s13384-018-0258-y>
- Pitt, E., & Winstone, N. (2023). Enabling and valuing feedback literacies. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 48(2), 149–157. <https://doi.org/10.1080/02602938.2022.2107168>
- Schluer, J., & Brück-Hübner, A. (2025). Diversity of pedagogical feedback designs: Results from a scoping review of feedback research in higher education. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 50(2), 295–307. <https://doi.org/10.1080/02602938.2024.2378336>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Studies in Educational Evaluation. (2026). A systematic review of feedback literacy scales: Development and validation. *Studies in Educational Evaluation*, 88, 101578. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2026.101578>
- Sudirman, A. (2024). Reinforcing reflective practice through reflective writing in higher education: A systematic review. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(5), 454–474. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.5.24>
- Tai, J., et al. (2023). Assessment for inclusion: Rethinking contemporary strategies in assessment design. *Higher Education Research & Development*, 42(2), 483–497. <https://doi.org/10.1080/07294360.2022.2057451>
- Van der Loo, J., Krahmer, E., & Van Amelsvoort, M. (2019). Reflection in learning to write an academic text: How does reflection affect observational learning and learning-by-doing in a research synthesis task? *Frontiers in Education*, 4, 19. <https://doi.org/10.3389/educ.2019.00019>
- Wisniewski, B., et al. (2020). The power of feedback revisited: A meta-analysis of educational feedback research. *Frontiers in Psychology*, 10, 3087. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.03087>
- Winstone, N., & Carless, D. (2019). *Designing effective feedback processes in higher education*. Routledge.
- Yan, Z., & Carless, D. (2022). *Feedback literacy and student engagement*. Springer.
- Zhang, S., Xu, J., Chen, H., Jiang, L., & Yi, X. (2024). Influence of teacher autonomy support in feedback on high school students' feedback literacy: The multiple mediating effects of basic psychological needs and intrinsic motivation. *Frontiers in Psychology*, 15, 1411082. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1411082>
- Zhao, H. (2018). Student engagement with teacher and peer feedback in academic writing. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 43(2), 262–275. <https://doi.org/10.5539/elt.v18n5p14>
- Zhu, Q., & Carless, D. (2018). Dialogue within peer feedback processes. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 43(6), 883–897. <https://doi.org/10.1080/02602938.2017.1376310>